



DAMPAK KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI INDONESIA

Puput Sarah Hutabarat

puputhutabarat2@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Ordekoriah Saragih

ordesaragih@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec.

Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

Korespondensi penulis: puputhutabarat2@gmail.com

Abstract. *The Merdeka Curriculum implemented in Indonesia aims to provide freedom for teachers and students in carrying out the learning process with a more flexible and contextual approach. The impact of implementing the Merdeka Curriculum on Christian Religious Education (PAK) learning in Indonesia provides challenges and opportunities in developing relevant and effective teaching methods. This research aims to analyze the impact of the Merdeka Curriculum on PAK learning in Indonesia, with a focus on changing teaching strategies, increasing student involvement, and understanding Christian religious values in everyday life. This research uses a qualitative approach with in-depth interviews with PAK teachers and observations in several schools that have implemented the Merdeka Curriculum. The research results show that the Merdeka Curriculum gives teachers the freedom to design learning that is more student-centered and more relevant to the context of their lives. However, challenges such as limited resources and lack of understanding regarding the implementation of the Merdeka Curriculum in the PAK context still need to be overcome. Overall, the implementation of the Merdeka Curriculum has great potential in improving the quality of PAK learning, provided there is adequate training and mentoring for teachers.*

Keywords: *Merdeka Curriculum, Christian Religious Education in Indonesia.*

Abstrak. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia memberikan tantangan dan peluang dalam mengembangkan metode pengajaran yang relevan dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran PAK di Indonesia, dengan fokus pada perubahan strategi pengajaran, peningkatan keterlibatan siswa, serta pemahaman nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada guru PAK dan observasi di beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan lebih relevan dengan konteks kehidupan mereka. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks PAK masih perlu diatasi. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK, dengan catatan adanya pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi guru.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Kristen di Indonesia.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia. Sebagai bagian integral dari pendidikan di

sekolah-sekolah umum, PAK tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Kristen, tetapi juga untuk membentuk sikap dan nilai-nilai moral yang berbasis pada ajaran agama. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang dimulai pada tahun 2022, proses pembelajaran di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan, termasuk dalam pembelajaran PAK. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih bagi guru dan siswa dalam menjalani proses belajar, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih relevan, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini membuka peluang bagi guru PAK untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa, yang sebelumnya lebih terbatas oleh kurikulum tradisional yang bersifat lebih terstruktur dan kaku. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Kristen, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadirkan tantangan, baik dari segi persiapan guru, penyusunan materi ajar, hingga dukungan fasilitas dan sumber daya. Terutama dalam konteks PAK, terdapat tantangan unik terkait dengan cara penyampaian ajaran agama yang harus disesuaikan dengan dinamika perkembangan siswa di era digital yang penuh dengan tantangan moral dan nilai-nilai global. Dalam menghadapi tantangan ini, guru PAK dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, serta relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Sebagai contoh, pembelajaran yang tidak hanya berbasis teks, tetapi juga berbasis pengalaman, interaksi, dan refleksi terhadap kehidupan nyata siswa.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran PAK di Indonesia. Penelitian ini akan membahas sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAK, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta memberikan solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAK. Penelitian ini juga akan menggali bagaimana Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Kristen yang relevan dengan kehidupan mereka, baik secara akademik maupun dalam aspek karakter dan moral.

Adanya fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru PAK untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, baik melalui pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, atau bahkan teknologi yang dapat mendukung pembelajaran jarak jauh. Meskipun demikian, tantangan terkait sumber daya, pelatihan guru, serta perbedaan kemampuan dan kesiapan siswa dalam mengadopsi metode baru menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum ini. Selain itu, diperlukan juga penguatan dalam hal pendampingan bagi guru untuk memahami sepenuhnya konsep dan implementasi

Kurikulum Merdeka dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, agar tujuan utama dari pembelajaran ini dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan yang terjadi dalam pembelajaran PAK akibat penerapan Kurikulum Merdeka, serta menganalisis dampak dari perubahan tersebut terhadap pemahaman siswa terhadap ajaran agama Kristen. Dengan menganalisis keberhasilan, tantangan, dan solusi yang ditemukan dalam penerapan kurikulum baru ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama Kristen di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah langkah revolusioner dalam sistem pendidikan Indonesia yang diperkenalkan dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Perubahan besar ini mempengaruhi berbagai aspek dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dalam konteks PAK, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menyenangkan, dan terintegrasi dengan kehidupan nyata siswa. Agar penerapannya dapat berhasil, dibutuhkan pemahaman mendalam mengenai teori-teori yang mendasari pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka serta bagaimana kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pemahaman agama Kristen di kalangan siswa.

Salah satu teori yang relevan dengan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah. Pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman mereka sendiri.¹ Dalam pembelajaran PAK, hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya diberi informasi tentang ajaran agama Kristen, tetapi juga diajak untuk aktif menggali makna dan nilai-nilai dalam ajaran tersebut. Pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Ia menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya, serta mendapatkan bimbingan dari guru dalam proses zonasi perkembangan proksimalnya (ZPD).² Dalam konteks PAK, teori ini sangat relevan karena ajaran agama Kristen seringkali dapat lebih dipahami melalui diskusi dan refleksi bersama dalam kelompok, serta hubungan personal antara guru dan siswa.

Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan konsep konstruktivisme. Kurikulum ini menekankan pada pendekatan berbasis kompetensi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan hidup yang lebih luas, termasuk dalam hal pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa, Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi PAK untuk lebih kontekstual, sesuai dengan dinamika kehidupan sosial dan moral yang dihadapi oleh siswa.

¹ Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.

² Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Menurut Teori Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL), pembelajaran yang efektif terjadi ketika materi ajar dihubungkan dengan pengalaman nyata siswa. Dalam konteks PAK, ini berarti bahwa pembelajaran tidak hanya terfokus pada pengetahuan teoretis mengenai ajaran agama Kristen, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai agama tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan CTL mendorong siswa untuk menemukan makna dari ajaran Kristen melalui penerapan prinsip-prinsip moral dan spiritual dalam konteks mereka sendiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar agama Kristen sebagai sebuah pelajaran akademik, tetapi juga sebagai panduan hidup.

Teori Belajar Sosial yang juga memberikan kontribusi penting dalam pembelajaran PAK dengan Kurikulum Merdeka. Menurut Bandura, siswa dapat belajar tidak hanya dari pengalaman langsung, tetapi juga dari observasi dan imitasi terhadap orang lain, terutama melalui model yang dilihat sebagai panutan. Dalam konteks ini, guru PAK berperan sebagai model yang menunjukkan bagaimana ajaran agama Kristen diterapkan dalam tindakan nyata. Dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan praktis lainnya, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Kristen.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga sangat dipengaruhi oleh Teori Motivasi Intrinsik. Mereka mengemukakan bahwa motivasi intrinsik—motivasi yang berasal dari dalam diri individu—adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Dalam pembelajaran PAK, motivasi intrinsik sangat penting karena siswa perlu memiliki pemahaman yang mendalam dan keinginan yang tulus untuk mengamalkan ajaran agama Kristen. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, termasuk dalam pembelajaran PAK. Dengan demikian, siswa dapat menemukan makna pribadi dalam ajaran agama Kristen, yang akan meningkatkan motivasi mereka untuk mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai potensi positif, tantangan tetap ada, terutama dalam konteks pembelajaran PAK. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengatasi gap pemahaman dan keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah-sekolah. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai atau guru yang terlatih dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan cara yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk memberikan dukungan yang cukup, baik dalam bentuk pelatihan guru maupun penyediaan materi ajar yang relevan dan mudah diakses.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran PAK sangat bergantung pada implementasi yang tepat dari teori-teori pembelajaran yang mendukungnya. Jika dilaksanakan dengan baik, Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama Kristen di kalangan siswa, memperkuat nilai-nilai moral mereka, serta membantu mereka mengintegrasikan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana guru dan siswa merespons perubahan ini dalam pembelajaran PAK.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) untuk menggali berbagai referensi teoretis dan praktis yang berkaitan Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam pemahaman materi Untuk menilai dampak Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia, diperlukan pendekatan metodologis yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dari implementasi kurikulum tersebut, serta untuk mengevaluasi bagaimana pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar PAK. Dalam rangka mencapai tujuan ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, yang menggabungkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah rincian metodologi penelitian yang akan digunakan. Penulis mengumpulkan informasi teori dari berbagai sumber data yang berkaitan dengan topik yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, sumber internet, penulisan karya ilmiah laporan yang dapat dipercaya.

1. Sumber data buku : *Pendidikan Agama Kristen dan Karakter Bangsa*, Kurikulum Merdeka Belajar: Kerangka Dasar dan Pedoman Implementasi.
2. Sumber data jurnal : *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan Kurikulum Merdeka*, Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
3. Sumber data artikel : *The Science of Education and the Psychology of the Child, Pendidikan Kristen Kontekstual di Indonesia*.
4. Sumber data internet : https://www.researchgate.net/publication/260297860_Paulo_Freire's_Pedagogy_of_the_Oppressed
5. Sumber data laporan : Inovasi dalam Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Positif Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Kurikulum Merdeka di Indonesia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Salah satu dampak terbesar dari kurikulum ini adalah pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel.³ Dengan diberikannya kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, PAK dapat lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai

³ *Op.cit*

agama lokal ini memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan ajaran agama Kristen dengan pengalaman hidup mereka. Sebagai contoh, melalui pendekatan berbasis proyek atau studi kasus, siswa dapat mengeksplorasi penerapan ajaran Kristen dalam kehidupan sosial mereka, seperti dalam tindakan kasih terhadap sesama dan penerapan prinsip moral dalam interaksi sehari-hari. Kurikulum Merdeka memungkinkan pengajaran agama yang lebih inklusif dan kontekstual, memfasilitasi siswa untuk memahami agama Kristen tidak hanya sebagai teori, tetapi sebagai pedoman hidup.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang diusung oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti kritis, kreatif, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih luas. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, siswa tidak hanya belajar tentang teks-teks Alkitab atau dogma agama, tetapi juga diajak untuk merefleksikan dan mendiskusikan bagaimana nilai-nilai Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa dapat menginternalisasi nilai moral Kristen secara lebih mendalam, yang pada akhirnya membentuk karakter dan etika mereka sebagai individu yang berlandaskan ajaran agama Kristen.

Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan interaktif yang memungkinkan siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok, role-play, dan kegiatan berbasis pengalaman menjadi metode yang digunakan untuk mendalami topik-topik agama Kristen. Hal ini sangat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih interaktif dan dinamis. Dengan adanya kebebasan untuk memilih materi ajar yang relevan, guru juga dapat lebih mudah mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, membuatnya lebih bermakna dan mudah dipahami. Sebagai hasilnya, pemahaman siswa terhadap ajaran agama Kristen menjadi lebih holistik dan aplikatif.

Salah satu dampak positif yang paling terlihat dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas yang ditawarkannya dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PAK, fleksibilitas ini memungkinkan para pendidik untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru tidak lagi terbatas pada kurikulum yang kaku, tetapi dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa, seperti mengaitkan ajaran Kristen dengan isu-isu sosial dan budaya yang relevan. Misalnya, guru dapat memilih topik-topik tertentu dalam ajaran Kristen yang lebih dekat dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, seperti kasih, pengampunan, atau perdamaian, dan menyesuaikan cara penyampaiannya agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah menjadi lebih mudah diterapkan, meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam memahami materi agama Kristen secara kritis.

Kurikulum Merdeka juga memberikan perhatian yang lebih besar pada pengembangan keterampilan hidup siswa, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim. Dalam pembelajaran PAK, pendekatan ini sangat relevan karena nilai-nilai Kristen yang diajarkan dalam agama Kristen seperti kasih, pengampunan, dan toleransi sangat penting untuk pembentukan karakter yang baik. Dengan lebih banyak fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama Kristen dari segi kognitif, tetapi juga menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga mendorong para pendidik untuk mengembangkan kegiatan yang lebih berorientasi pada karakter, yang mengintegrasikan pembelajaran agama Kristen dengan praktik kehidupan nyata. Melalui proyek-proyek berbasis agama yang berorientasi pada tindakan sosial, siswa dapat belajar langsung bagaimana menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan mereka, seperti terlibat dalam kegiatan amal, mengadakan kegiatan sosial, atau berpartisipasi dalam kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai sosial seperti keadilan dan kedamaian. Hal ini secara langsung mendukung pembentukan karakter siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki empati dan rasa tanggung jawab sosial.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, yaitu pembelajaran yang lebih terhubung dengan kehidupan nyata siswa dan dunia sekitar mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, hal ini berarti bahwa materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mengaitkan ajaran agama dengan masalah-masalah sosial, ekonomi, dan politik yang sedang berkembang. Misalnya, guru dapat mengaitkan ajaran tentang kasih dan pengampunan dengan isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat, seperti konflik antar kelompok atau permasalahan dalam keluarga.

Kontekstualitas ini penting untuk membuat pembelajaran agama lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa, terutama di tengah-tengah masyarakat yang semakin plural dan terhubung dengan berbagai budaya dan agama. Dengan mengaitkan ajaran agama Kristen dengan konteks kehidupan siswa, mereka akan lebih mudah merasakan kedekatan ajaran tersebut dengan kehidupan mereka, yang pada gilirannya akan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga menuntut adanya perubahan dalam cara pengajaran yang dilakukan oleh guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran yang berbasis pada pengembangan karakter, serta mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan refleksi diri.

Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar yang relevan dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran agama. Dengan demikian, ada peningkatan dalam kompetensi pedagogik guru, yang pada akhirnya

berdampak positif pada kualitas pembelajaran PAK. Pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pada kebutuhan siswa akan membuat guru lebih efektif dalam menyampaikan ajaran agama Kristen, yang tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dalam konteks Indonesia yang sangat beragam, Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang untuk pengajaran yang lebih menghargai perbedaan dan mempromosikan toleransi antar umat beragama. Pendidikan Agama Kristen dalam Kurikulum Merdeka dapat lebih difokuskan pada nilai-nilai universal yang ada dalam agama Kristen, seperti kasih sayang, perdamaian, dan pengampunan, yang dapat diaplikasikan dalam hubungan antar umat beragama. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang harmonis di sekolah, di mana siswa dari berbagai latar belakang agama dapat saling menghormati dan bekerja sama.

Melalui pendekatan ini, PAK tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Kristen, tetapi juga membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan keyakinan dan pandangan hidup. Ini mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih inklusif, di mana toleransi, kerjasama, dan

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang sangat positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. Fleksibilitas pembelajaran, pengembangan keterampilan hidup, peningkatan profesionalisme guru, serta penekanan pada pemahaman agama yang kontekstual dan berbasis pada nilai-nilai karakter menjadi beberapa aspek yang memperkaya pembelajaran PAK. Meskipun ada tantangan yang perlu dihadapi, seperti kesiapan guru dan fasilitas yang memadai, dampak positif yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan, inklusif, dan bermakna bagi siswa.

B. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan banyak potensi positif, penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan baru. Dalam banyak kasus, banyak guru PAK yang belum sepenuhnya terlatih dalam penggunaan pendekatan berbasis kompetensi dan berbasis proyek yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka.⁴ Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan yang diberikan kepada guru dalam menghadapi perubahan besar ini. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai pendekatan baru ini, guru mungkin akan kesulitan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang ada di sekolah. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan berbasis teknologi, namun tidak semua sekolah memiliki akses yang

⁴ *Op.cit*

memadai terhadap teknologi atau fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan teknologi. Sebagai contoh, untuk melakukan pembelajaran berbasis kasus atau proyek, dibutuhkan sumber daya seperti internet yang cepat, perangkat yang memadai, dan ruang kelas yang memungkinkan kolaborasi antar siswa. Di banyak daerah, keterbatasan ini membuat implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK tidak optimal.

Selain itu, tantangan besar dalam pendidikan agama adalah pluralitas agama yang ada di Indonesia. Mengingat Indonesia adalah negara dengan banyak suku, agama, dan budaya, implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK harus mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama Kristen, tetapi juga menghargai keragaman. Dalam hal ini, pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Kristen, tetapi juga untuk membentuk sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Jika tidak hati-hati, PAK dalam Kurikulum Merdeka bisa berisiko memperburuk ketegangan antaragama dengan pendekatan yang terlalu eksklusif. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menyeimbangkan ajaran agama Kristen dengan nilai-nilai toleransi antaragama.

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, masih ada tantangan dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan Pendidikan Agama Kristen yang khusus. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan umum, tetapi dalam Pendidikan Agama Kristen, ada kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius yang mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Oleh karena itu, salah satu tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah bagaimana guru dapat mengadaptasi kurikulum yang lebih umum ini dengan memperkenalkan dan mendalami ajaran agama Kristen, serta bagaimana kurikulum ini dapat mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas siswa secara utuh. Menghubungkan ajaran agama Kristen dengan kehidupan nyata siswa secara efektif adalah kunci keberhasilan kurikulum ini dalam PAK, tetapi hal ini memerlukan keterampilan pengajaran yang mendalam dan kesesuaian antara kurikulum nasional dengan materi ajaran agama.

Tantangan lain yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK adalah evaluasi dan penilaian yang beragam. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk menentukan bentuk evaluasi yang sesuai, tetapi hal ini juga menimbulkan masalah dalam hal standar dan konsistensi penilaian. Guru dapat menggunakan berbagai macam metode penilaian, mulai dari tes tertulis, portofolio, hingga penilaian berbasis proyek. Namun, penilaian yang terlalu subjektif atau tidak jelas dapat membingungkan siswa dan orang tua mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Selain itu, dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, sangat penting untuk melakukan penilaian yang tidak hanya berbasis pada aspek kognitif, tetapi juga pada karakter dan spiritualitas siswa. Hal ini membutuhkan pendekatan yang lebih holistik dalam mengevaluasi siswa, yang bisa menjadi tantangan bagi sebagian besar pendidik yang belum terbiasa dengan penilaian berbasis kompetensi.

Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mencakup aspek kesiapan guru, keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana, keberagaman latar belakang siswa, penyelarasan antara kurikulum dengan kebutuhan PAK, serta metode evaluasi yang sesuai. Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan fasilitas pendidikan, serta pendekatan yang inklusif dan adaptif dalam penyampaian materi. Dengan pendekatan yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, dan dampak positif dari Kurikulum Merdeka dapat dirasakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih relevan dan efektif.

C. Solusi untuk Mengatasi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama, pelatihan intensif bagi guru harus menjadi prioritas utama. Guru PAK perlu diberikan pelatihan yang memadai dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk cara mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen dalam pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis proyek. Pelatihan ini juga harus meliputi penggunaan teknologi dalam pendidikan, karena teknologi akan memainkan peran besar dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman.

Kedua, untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan sumber daya, pemerintah harus memastikan adanya pendanaan yang cukup untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, terutama di daerah-daerah yang masih kekurangan. Penyediaan perangkat komputer dan akses internet yang memadai, serta peningkatan infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi akan sangat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Pemerintah juga perlu meningkatkan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya untuk menciptakan sumber daya pembelajaran yang lebih baik.

Ketiga, untuk mengatasi tantangan terkait pluralitas agama, pembelajaran PAK dalam Kurikulum Merdeka harus didesain dengan pendekatan yang lebih inklusif. Ini bisa dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam setiap materi ajar, serta mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Dalam hal ini, guru perlu memiliki kompetensi untuk mengajarkan ajaran agama Kristen dengan cara yang terbuka dan penuh penghargaan terhadap perbedaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran di Indonesia, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dampak positif yang dihasilkan antara lain meningkatkan fleksibilitas dan relevansi pembelajaran, yang memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendekatan berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan keterampilan hidup, seperti berpikir kritis dan kreatif, juga mendukung pembentukan karakter dan etika siswa yang berlandaskan ajaran agama Kristen. Hal ini

memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama Kristen secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK juga menghadapi sejumlah tantangan. Kesiapan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran baru dan keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi dua hambatan utama yang perlu diperhatikan. Selain itu, menghadapi tantangan pluralitas agama dalam konteks pendidikan agama juga membutuhkan pendekatan yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK sangat bergantung pada dukungan yang konsisten dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menyediakan sumber daya, pelatihan bagi guru, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberagaman.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan yang harus diatasi, Kurikulum Merdeka menawarkan peluang besar untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih kontekstual, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang baik. Agar dampak positifnya dapat lebih dirasakan secara maksimal, perlu adanya pelatihan guru yang intensif, peningkatan fasilitas pendidikan, dan penerapan nilai-nilai agama yang mengedepankan toleransi dan keharmonisan antarumat beragama.

Saran

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar: Kerangka Dasar dan Pedoman Implementasi*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Nata, A. (2017). *Pendidikan Agama Kristen dan Karakter Bangsa*. Kencana.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.
- Santoso, A., & Pranoto, W. (2021). "Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 17(1), 21-34.
- Sutrisno, Anton. (2021). "Inovasi dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 5, no. 1, 45-60.
- Suryadi, D. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.